

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dari pembangunan dan peradaban suatu bangsa dalam menciptakan kehidupan yang dinamis. Pada kehidupan manusia, pendidikan berperan sebagai alat yang dapat menjadikan manusia lebih baik lagi dari yang sebelumnya.<sup>2</sup> Melalui pendidikan juga manusia mampu menempati posisi yang lebih terhormat dibandingkan dengan makhluk lainnya.<sup>3</sup> Salah satu jenis pendidikan pada masyarakat yang penting yaitu pendidikan tentang agama. Termasuk pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam dalam diri penganutnya.<sup>4</sup>

Pada dunia pendidikan Islam penanaman akhlak menjadi hal utama, sehingga setiap segala aspek pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah. Pendidikan akhlak sangat penting untuk membentuk nilai moral spiritual dalam kehidupan serta dapat menumbuhkan budi pekerti, dan tingkah laku yang baik.

Pendidikan akhlak terhadap anak sangat penting. Hal ini dikarenakan dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting penanaman nilai untuk masa depan. Melalui didikan secara

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>3</sup> Nurul Hidayat, "Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 02, 2015.

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 140-141

benar, akan menumbuhkan seorang anak dengan akhlak yang baik. Seorang anak juga tercipta dalam menerima berbagai nilai kebaikan dan keburukan.<sup>5</sup>

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu pembinaan akhlakul karimah siswa. Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanya dengan perkembangan jiwa seseorang.<sup>6</sup>

Sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Selain itu sekolah merupakan lembaga yang sangat penting dalam upaya mengajarkan nilai-nilai pada anak. Termasuk nilai-nilai Islamiyah yang penting diperhatikan ditengah berbagai krisis moral yang melanda anak-anak.<sup>7</sup> Sehingga dalam suatu sekolah pun juga membutuhkan peran seorang guru. Seorang guru dalam mendidikan anak harus menyadari adanya keberagaman latar belakang peserta didik.<sup>8</sup> Tentu sebagai tenaga pendidik, guru seharusnya memiliki kemampuan untuk itu, yang dilakukan dengan cara profesional sesuai dengan kaidah pedagogik atau kaidah didaktik.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 12, No. 2, 2017

<sup>6</sup> Mumtahanah dan Muhammad Warif, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros", *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 Vol. 1, 2021

<sup>7</sup> Tuti Awaliyah dan Nur Zaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018

<sup>8</sup> Budi Hartono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Nurul Falah Pakem*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hal. 15

<sup>9</sup> Pristi Suhendro Lukitoyo dan Mahasiswa PGSD Reguler C 2019-UNIMED, *Eksistensi Guru*, (Medan: Gerhana Media Kreasi), hal. 87.

Tugas utama seorang guru adalah sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai. Sasaran tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pencerdasan otak (*intelengensi*) saja, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>10</sup>

Pada proses pembelajaran, pendidik perlu menerapkan suatu metode, khususnya terkait penanaman akhlak terpuji. Salah satu jenis metode penanaman nilai pada siswa yaitu metode *ta'widiyah* (pembiasaan). Secara umum metode ini merupakan proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi sebuah kebiasaan.<sup>11</sup>

Metode *ta'widiyah* (pembiasaan) ini perlu diperhatikan terutama bagi anak usia dini. Melalui pembiasaan dan pengulangan kebiasaan baik secara perlahan serta berkala akan memupuk diri menuju arah kebaikan. Memang melatih pembiasaan anak usia dini tidak mudah, sehingga membutuhkan peran orang tua. Namun guru sebagai orang tua kedua bagi anak, perlu menanamkan nilai akhlakul karimah untuk menguatkan pembiasaan baik anak tersebut.<sup>12</sup>

Terlebih peran guru bagi peserta didik sebagai motor penggerak pembangunan karakter. Sedangkan pembangunan karakter ini harus dimulai

---

<sup>10</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 118

<sup>11</sup> Nurmaya Medopa dan M. Muttaqien, "Metode Pembina Dalam Pembinaan Akhlakul karimah Santri Pondok Pesantren Al Khairat Madinatul Ilmi Dolo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vo. 6, No. 1, 2023

<sup>12</sup> Abdhillah Shafrianto dan Yudi Pratama, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6, No. 1, 2021.

sejak dini. Termasuk bagi umat muslim, pembangunan akhlakul karimah.<sup>13</sup> Salah satunya melalui metode *ta'widiyah* (pembiasaan) yang diterapkan di sekolah. Secara bertahap anak-anak akan terbentuk akhlak yang baik sesuai yang diajarkan seorang guru.

Metode *ta'widiyah* (pembiasaan) ini juga telah dilakukan oleh satu instansi pendidikan anak. MI Darul Huda Pojok yang terletak di Ngantru Tulungagung, telah menerapkan beberapa pembiasaan baik pada peserta didiknya. Antara lain melalui kegiatan ibadah seperti sholat dhuha berjamaah, doa sebelum pelajaran, muraja'ah atau membaca Al-Quran, sholat dzuhur berjamaah, dan beberapa pembiasaan lainnya. Selain itu penanaman nilai akhlakul karimah pada peserta didik diberikan melalui motivasi dari kisah tokoh-tokoh Islami terdahulu. Kemudian peserta didik juga diberikan arahan untuk berperilaku baik dan memberikan contoh perilaku yang sopan dan baik.

Sebenarnya sudah banyak sekali kegiatan pembiasaan baik yang diberikan pada peserta didik. Namun masih ditemui peserta didik yang kurang terpuji seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, jika guru menerangkan pelajaran ada yang berbicara sendiri, dan kurang disiplin. Berdasarkan realita tersebut, akhlakul karimah di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung perlu diperbaiki. Pada penelitian fokus peneliti pada guru akidah akhlak di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, hal ini dikarenakan mereka yang terlibat langsung dalam mendidik peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

---

<sup>13</sup> Edi Rohendi, "Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Eduhumaniora*, Vol. 3, No. 1, 2016.

**“Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik dengan Metode *Ta’widiyah* di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas sebagai pendidik dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan metode *ta’widiyah* di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru kelas sebagai motivator dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan metode *ta’widiyah* di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru kelas sebagai teladan dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan metode *ta’widiyah* di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas sebagai pendidik dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan metode *ta’widiyah* di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas sebagai motivator dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan metode *ta’widiyah* di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas sebagai teladan dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan metode *ta'widiyah* di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi beberapa aspek baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi serta memberikan penambahan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang ada khususnya dalam bidang pendidikan serta dapat memperkaya pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga/ Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi madrasah yang bersangkutan sehingga dapat membantu pihak madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai pertimbangan untuk kemajuan dan keberhasilan madrasah sehubungan dengan peran guru kelas dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan metode *ta'widiyah* (pembiasaan).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru MI Darul Huda Pojok sebagai kontribusi pemikiran yang positif untuk meningkatkan profesionalismenya dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan metode *ta'widiyah* (pembiasaan). Juga untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang peran guru dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan kajian dan renungan dalam meningkatkan akhlakul karimah yang secara otomatis akan ditampilkan melalui kebiasaannya. Dengan penelitian ini diharapkan juga peserta didik dapat lebih memahami tentang pendidikan akhlak, dan menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan metode *ta'widiyah* (pembiasaan).

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan pengetahuan pembaca tentang peran guru kelas dalam

menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan metode *ta'widiyah* (pembiasaan).

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Peran Guru Kelas

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Jika seseorang telah melaksanakan sesuai hak dan kewajibannya, maka ia telah melakukan suatu peranan. Pada hakikatnya peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan.<sup>14</sup> Sedangkan guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta mengevaluasi peserta didik.<sup>15</sup> Selanjutnya guru kelas adalah guru yang bertugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai, dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan.<sup>16</sup>

Jadi, peran guru kelas adalah suatu rangkaian perilaku yang timbul dari suatu jabatan yaitu sebagai guru yang mempunyai tugas utama yaitu merencanakan pembelajaran, mendidik, mengajarkan suatu ilmu,

---

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 212-213

<sup>15</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5

<sup>16</sup> Fitrianti, *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 6



membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta mengevaluasi peserta didik dalam melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan di sekolah atau di dalam kelas.

b. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah hal ihwal yang melekat pada jiwa (sanubari). Akhlakul karimah merupakan akhlak yang terpuji, yaitu perilaku terpuji dan mulia yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi sebuah kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan. Akhlakul karimah bersumber dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan akhlak rasulullah SAW.<sup>17</sup>

Jadi, akhlakul karimah adalah sebuah perilaku terpuji dan mulia yang dilakukan oleh seseorang tanpa melalui pertimbangan serta pemikiran lama sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Untuk menjadi sebuah kebiasaan maka perlu adanya penanaman akhlakul karimah supaya kebiasaan tersebut dapat melekat atau tertanam dengan baik dalam diri pribadi serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang sedang belajar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, dengan tujuan mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Raras Huraerah, *RIPAIL*, (Jakarta: JAL Publishing, 2011), hal. 44

<sup>18</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hal.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi peserta didik merupakan sosok manusia sebagai individu atau pribadi. Individu dapat diartikan sebagai seorang yang tidak tergantung dengan orang lain, dalam artian benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri atau tidak dipaksa dari luar, maupun sifat-sifat dan keinginan sendiri.<sup>19</sup>

Mengenai penyebutan istilah peserta didik ada juga yang menyebut dengan istilah murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Meskipun mempunyai sebutan yang berbeda-beda akan tetapi mempunyai maksud yang sama.<sup>20</sup>

Peserta didik merupakan fokus utama pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.<sup>21</sup> Jadi, peserta didik adalah seseorang yang sedang menepuh program pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tertentu.

d. Metode *Ta'widiyah*

Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan) adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan termasuk pendidikan Islam dimana dengan adanya metode *ta'widiyah* (pembiasaan) dapat membiasakan peserta didik sejak dini dilatih dengan nilai-nilai Islam sehingga nantinya ia akan terbiasa dengan nilai-nilai Islami tersebut.

---

<sup>19</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 205

<sup>20</sup> Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hal. 4

<sup>21</sup> Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 1

Oleh karena itu, pembiasaan tersebut harus dilakukan secara terus-menerus dan dengan sikap tegas oleh pendidik.<sup>22</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Dengan Metode *Ta'widiyah* di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung” ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui seberapa pentingnya peran seorang guru kelas sebagai pendidik, motivator, dan teladan dalam menanamkan akhlakul karimah dengan metode *ta'widiyah* (pembiasaan). Dengan adanya pengetahuan ini guru diharapkan dapat menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab. Maka dengan adanya peran guru kelas dalam menanamkan akhlakul karimah, peserta didik dapat memahami, menghayati dan nanti pada akhirnya dapat mengamalkan pembelajaran yang telah diajarkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membawa perubahan akhlak serta karakter peserta didik yang lebih baik lagi.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menuliskan hasil penelitiannya dan tidak rancu dalam mengurutkan suatu permasalahan, sehingga mempermudah pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini secara sistematis. Adapun sistematika penyusunan penelitian skripsi dengan pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 199

## 1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat uraian yang terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak.

## 2. Bagian inti

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yang pada masing-masing bab terdiri dari sub bab yang lebih rinci, antara lain:

- a. Bab I pendahuluan, pada bagian ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II kajian pustaka, pada bagian ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan yang meliputi deskripsi tentang peran guru kelas, akhlakul karimah, metode *ta'widiyah* (pembiasaan), penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- c. Bab III metode penelitian, pada bagian ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV hasil penelitian, pada bagian ini menyajikan hasil penelitian dari paparan deskripsi data, temuan peneliti, dan analisis data.
- e. Bab V pembahasan, pada bagian ini mendeskripsikan mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian terkait dengan peran guru kelas

dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan metode *ta'widiyah* di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

- f. Bab VI penutup, pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan biodata penulis yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik dengan Metode *Ta'widiyah* di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung”.